

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi (keadaan sesungguhnya) data pendahuluan dan data pendukung sebagai pijakan awal dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Permasalahan yang ada masih bersifat sementara, dimungkinkan akan berkembang bahkan akan berubah saat pelaksanaan penelitian. Peneliti akan turun langsung dengan obyek yang akan diteliti bahkan akan menyatu dengan obyek penelitian. Oleh karenanya pendekatan kualitatif yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini.

Alasan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena yang terjadi, dan berusaha memaparkan data sebagaimana adanya tentang bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, sehingga tercipta pengamalan nilai-nilai moral siswa.

Penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan mendeskripsikan secara teliti fakta-fakta yang ada. Dengan kata lain metode ini tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi juga analisa dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian ini sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala

yang ditemukan, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan.

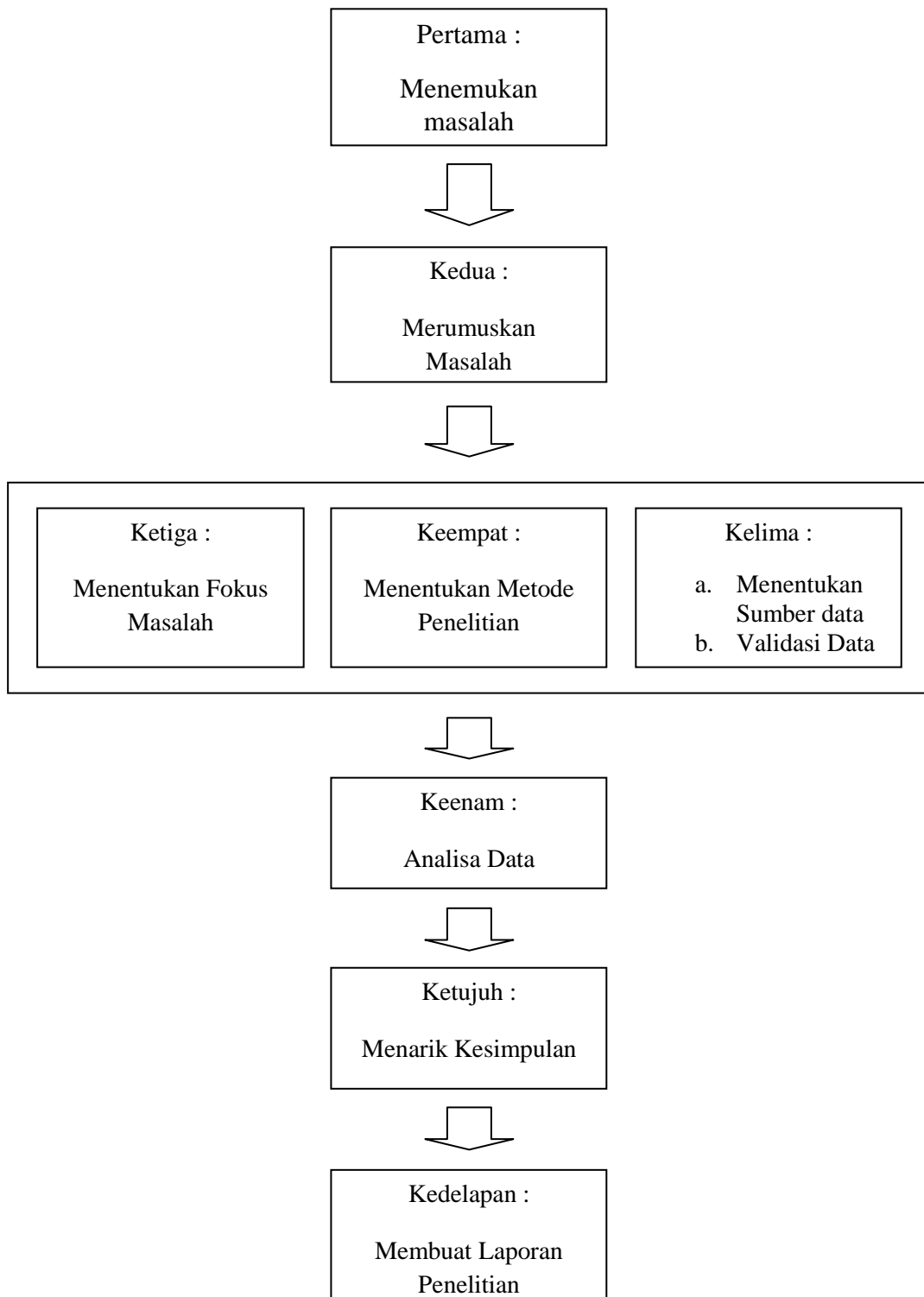
Lebih lanjut Maleong, (2011: 8-13).mempertegas dengan mengemukakan sebelas (11) karakteristik Penelitian Kualitatif :

1. Latar Alamiah. Peliti memasuki dan melibatkan sebagian waktunya apakah di sekolah, keluarga, tetangga dan lokasi lainnya untuk meneliti masalah pendidikan atau sosiologi.
2. Manusia sebagai Alat (*instrument*). Peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (*human instrument*).
3. Metode *Kualitatif*. Yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Analisis data secara *Induktif*. Menggunakan analisis data secara induktif ini lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data.
5. Teori dari Dasar (*Grounded Theory*). Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data, yang disebabkan oleh, (1) tidak ada teori *apriory* yang dapat mencukupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi, (2) penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia percaya untuk sejauh mungkin menjadi netral, (3) teori-teori dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.
6. Deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata. Gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Dikarenakan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam menemukan batas penelitian, dengan hal ini peneliti dapat menemukan lokasi penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Terjadi karena adanya (1) validitas internal yang gagal dalam isomorfisme antara hasil dan kenyataan tunggal yang dapat dikonvergenkan, (2) validitas eksternal yang gagal karena tidak taan aksioma dasar generalisasinya (3) reliabilitas yang gagal karena mempersyaratkan stabilitas dan keterlaksanaan secara mutlak keduanya tidak mungkin dalam paradigma yang berubah-ubah.
10. Desain yang bersifat sementara. Penelitian berdasarkan kenyataan di lapangan, (1) tidak dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan - kenyataan jamak di lapangan, (2) tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena akan terjadi interaksi peneliti dengan

- kenyataan, (3) berbagai sistem yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Lebih menghendaki interpretasi yang diperoleh melalui dirundingkan dan disepakati oleh manusia sebagai sumber data.

Penelitian kualitatif mempergunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Data sebagai bukti untuk menguji kebenaran atau ketidakbenaran hipotesis, tidak diolah melalui perhitungan statistika. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut pola hukum logika.

Alur pelaksanaan penelitian sebagai berikut:



Gambar : 3.1. Prosedur atau Alur Penelitian (Maleong, 2011: 17)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di SMPN 7 Kotabumi dan sebagai sampel perlakuan pembelajaran siswa kelas delapan yang dipilih. Adapun waktu Penelitian tahun ajaran 2013-2014.

Penelitian ini dilakukan secara menyeluruh tentang bagaimana guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS dan perkembangan moral siswa. Tujuannya adalah untuk menggali data yang dibutuhkan dalam rumusan masalah yang telah dipaparkan. Obyek penelitian diambil dengan cara memilih data sesuai dengan yang diinginkan, untuk itulah penelitian ini ditekankan pada upaya pembentukan karakter untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa. Adapun obyek penelitian dalam hal ini berkaitan langsung dengan kompetensi guru IPS. Sedangkan subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran IPS, Kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa kelas delapan yang dipilih.

Karena penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, maka penentuan obyek penelitian diambil secara *puposive sampling* dan *snowball sampling*. *Puposive sampling* digunakan dengan anggapan sampel yang dipilih berdasarkan pada kebutuhan atau pertimbangan tertentu dari peneliti. Sedangkan *snowball sampling* digunakan bila sumber data yang pertama belum dapat memberikan informasi yang cukup, sehingga diperlukan informasi tambahan dari sampel berikutnya untuk melengkapi data yang diperlukan.

3.3 Informan dan Tehnik Penentuan Informan

3.3.1 Informan.

Pada penelitian ini menggunakan informan sebagai obyek yang dipelajari atau sebagai sumber data. Informan yang sudah dipilih akan menjadi obyek untuk diwawancarai, yang dipilih dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik dan siswa kelas delapan yang sudah dipilih di SMPN 7 Kotabumi Lampung Utara tahun ajaran 2013-2014.

3.3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan untuk menentukan informan dalam penelitian ini digunakan teknik *sampling purposive*. Artinya pemilihan informan yang diambil berdasarkan pada pertimbangan subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan data. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik.

Pada penelitian kualitatif, besarnya sampel adalah dapat ditentukan secara purposive (dari informan yang memegang peran/power besar), dan dapat juga menggunakan *Snowball sampling* yaitu mula-mula sedikit dan bertambah sesuai dengan perkembangan masalah dilapangan. Apabila informan sebagai sumber data dianggap belum mewakili, maka diperlukan sumber data dari informan yang mempunyai peran lebih dibanding dengan informan yang pertama.

3.4 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Kata dan tindakan, merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio/vidio tape, pengambilan foto atau film.
2. Sumber tertulis, dapat berupa buku dan majalah ilmiah disertasi atau tesis yang tersimpan di perpustakaan.
3. Foto atau tentang orang atau latar penelitian.
4. Data statistik, adalah gambaran tentang kecenderungan subyek pada latar penelitian.

Selain sumber data utama, peranan peneliti sangat penting, sebagai peneliti adalah:

1. Peranan peneliti sebagai instrumen meliputi: 1) pengamatan peran serta, 2) manusia sebagai instrumen, 3) pengamatan 4) peran pengamat.
2. Wawancara dilakukan dengan usaha, peneliti hendaknya mengadakan pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, wawancara baku terbuka, bentuk-bentuk pertanyaan, penata-urutan pertanyaan, perencanaan wawancara, pelaksanaan wawancara, strategi dan taktik berwawancara, kegiatan setelah wawancara.
3. Catatan lapangan, mencari kata-kata kunci, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram.
4. Dokumen resmi, yang meliputi dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dan dokumen eksternal adalah bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, bulletin, pernyataan, berita yang disiarkan media massa. (Maleong, 2011: 157-219).

Untuk lebih fokusnya, peneliti akan menjadikan pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Menanyakan contoh RPP yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS.
2. Menanyakan pemahaman pendidik (bapak/ibu dewan guru) dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter.

3. Menanyakan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter (dengan diskusi, kelompok bermain, permainan peran, dan pembinaan karier/bimbingan konseling).
4. Sistem penilaian apa saja yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran.
5. Tindak lanjut yang dilakukan oleh pendidik.
6. Manfaat apa yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, warga sekolah secara umum dan masyarakat dengan adanya pendidikan karakter.

Langkah selanjutnya dalam rangka mendapatkan data dari kepala sekolah, pendidik, peserta didik dan teman sejawat adalah dengan menentukan kisi-kisi pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Berikut disajikan kisi-kisi pembelajaran berkarakter:

Tabel 3.1 Nilai-nilai karakter dan deskripsinya (Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa – Pusat Kurikulum, Balitbang, Kemdiknas).

NO	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

NO	NILAI	DESKRIPSI
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Keseluruhan nilai-nilai karakter yang disebutkan di atas tidak harus dikembangkan secara serentak. Sekolah dapat memilih dan menentukan prioritas nilai-nilai yang akan dikembangkan setelah melakukan analisis konteks sesuai dengan kondisi sumber daya yang terdapat di masing-masing sekolah, kebutuhan

peserta didik yang dilayani, karakteristik mata pelajaran, bahan kajian, dan hakekat kompetensi setiap mata pelajaran.

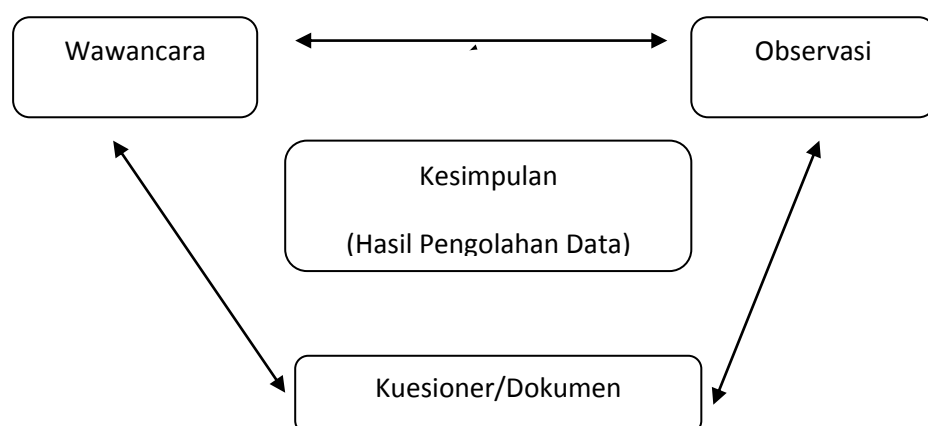
3.5 Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, sebagai ujung tombak adalah peneliti sendiri. Jadi si peneliti itulah yang menjadi instrumen dalam penelitian ini (Sugiyono, 2011: 400). Instrumen penelitian ini adalah si peneliti sendiri.

Alat atau cara yang akan dipergunakan untuk memperoleh data adalah:

1. Wawancara (*human instrument*). Dalam proses wawancara peneliti akan menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan akan mendapatkan informasi yang mendalam dengan mengadakan wawancara *face to face* maupun dengan media komunikasi.
2. Observasi (pengamatan). Observasi dilaksanakan dalam penelitian bertujuan untuk mengamati aktivitas pendidik, peserta didik dan masyarakat sekolah dalam proses pembelajaran serta interaksi peserta didik dan pendidik dalam proses transfer pendidikan karakter dalam pembelajaran Sosiologi.
3. Dokumentasi (arsip, gambar dan lain-lain).
4. Beberapa informasi tambahan dari pihak yang kompeten di bidang penelitian khususnya penelitian kualitatif

Berikut gambar triangulasi teknik pengumpulan data:



Gambar : 3.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data (Sugiyono, 2009: 27)

Wawancara (*interview*) adalah alat utama dalam pengumpulan data dalam penelitian ini. Adapun wawancara yang akan dilaksanakan adalah wawancara terbuka, dengan harapan antara pewawancara dan yang diwawancarai tidak kaku dan orang yang diwawancarai tahu bahwa dia sedang diwawancarai, sehingga informan tersebut dapat memberikan informasi yang akurat sesuai dengan yang diharapkan oleh pewawancara.

Peran peneliti adalah sebagai instrumen penelitian, sehingga tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif. Kehadiran peneliti sebagai pengamat berperan serta atau observasi partisipasi (*participant observation*). Namun kehadiran peneliti sebisa mungkin tidak mengganggu situasi, maka diharapkan fenomena yang diteliti akan alamiah (Fatchan, 2009: 28).

Kemudian agar peneliti dapat diterima dalam kelompok subyek penelitian serta data yang didapat akan alamiah, (Fatchan, 2009: 29), mensyaratkan hal-hal sebagai berikut :

1. Jangan mengambil sesuatu dari lapangan yang bersifat pribadi, atau dengan kata lain mengambil keuntungan pribadi di lapangan.
2. Pada kunjungan pertama diharapkan melalui perantara (orang kedua), atau melalui tokoh yang ada di tempat penelitian.
3. Jangan terlalu ambisi dalam momen pertama untuk mendapat data (informasi) sebanyak-banyaknya. Gunakan lain waktu untuk merdapatkan informasi yang penting.
4. Upayakan jangan terlalu reaktif (aktif), seolah semacam dialog. Dan tidak terekesan interview.

5. Bertindaklah sopan santun dan lemah lembut jika berbicara dengan subyek penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya membuat laporan penelitian. Hal tersebut tidaklah mudah untuk dilakukan.

Maka sebagai peneliti setidaknya harus:

1. Bersifat *responsive* terhadap lingkungan dan individu yang ada didalamnya, serta cepat tanggap dengan gejala di lapangan tapi tidak reaktif.
2. Cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang diteliti.
3. Menekankan keutuhan dalam arti melihat subyek penelitian secara utuh (*holistic*) dan tidak berdasarkan nilai atau norma yang dialami oleh peneliti
4. Senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berdasarkan pengalaman yang biasa dialami peneliti.
5. Merespon dan menganalisis secepatnya data yang diperoleh, jangan sampai menumpuk.
6. Harus mampu mengikhtiarkan/mengupayakan jika subyek kurang mampu/memahami. Namun tanpa mengubah opini atau pendapat subyek.
7. Mampu menggali informasi lebih dalam, dengan harapan dapat menemukan informan yang luar biasa (Fatchan, 2009:29).

3.6 Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, baik data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik

triangulasi data. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan yang digunakan sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh. Sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (1995: 178) bahwa teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Lebih lanjut Basrowi (2008: 233) menjelaskan bahwa: Pengambilan data penelitian dilakukan secara terus menerus dan observasi yang berulang. Oleh karena itu, peneliti meluangkan waktunya untuk memperpanjang masa pengumpulan data dan melakukan observasi yang terus berulang-ulang agar menemukan hal-hal yang konsisten, sehingga data yang diperoleh dapat memenuhi kriteria reliabilitas data. Selain itu, triangulasi data yang ditempuh dengan melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, dan cek silang) dapat digunakan peneliti untuk memenuhi validitas data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Cara penerapan pemeriksaan keabsahan data melalui sumber dalam penelitian ini, yaitu dengan jalan membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan perbandingan data yang diperoleh sebagai berikut.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dan kondisi penelitian dengan apa yang dikatakan informan/nara sumber dan pengamatan langsung.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dari informan dan pengamatan situasi dan kondisi lokasi penelitian dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hal di atas, keabsahan suatu data penelitian dapat diperoleh dengan pemeriksaan/pengecekan data melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi metode maupun triangulasi teori. Hal ini sesuai dengan penjelasan. Moleong, (2011: 178) bahwa untuk membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Untuk lebih jelasnya peneliti uraikan teknik triangulasi sebagai berikut.

1. Triangulasi sumber; hasil wawancara dicatat dalam “catatan lapangan”. Bahan-bahan untuk materi wawancara sebelumnya telah disiapkan sesuai dengan fokus-fokus permasalahan yang akan dikaji dan dimengerti, selain itu, dalam wawancara ini pula beberapa fokus permasalahan yang telah didapatkan informasinya dari kelompok informan yang satu, dicocokkan dengan cara “cek silang” (*cross check*) kepada kelompok informasi lain, sehingga diperoleh data yang sebenarnya.
2. Triangulasi metode merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil wawancara, data hasil pengamatan dengan data hasil dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan berbagai aspek, seperti perubahan keadaan, gejala atau fenomena yang terdapat di lokasi penelitian, sehingga peneliti harus segera

mencatat atau mendokumentasikan pada saat itu juga, sebelum menjadi sesuatu yang sulit ditemukan lagi setelah peristiwa pada waktu itu.

Dengan berbagai teknik triangulasi dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian tersebut, proses validasi dan reliabilitas data dapat dilakukan, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

3.7 Analisis Data

Langkah selanjutnya, setelah data lapangan terkumpul, peneliti menganalisa data. Untuk menghindari kekeliruan dan penumpukan data, sehingga dapat *tereduksinya validitas* dan *kredibilitas* data. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan analisis interaktif, terdiri dari tiga alur yang berjalan secara simultan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Analisis dilakukan pada waktu berada di lokasi penelitian dan setelah peneliti meninggalkan lokasi penelitian. Data dari lapangan dianalisis dengan cara direduksi, dirangkum, ditonjokan dan difokuskan, pada hal yang penting dicari tema, dan hubungan yang sering terjadi, sehingga kesimpulan yang ditarik akan lebih mendasar.

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan

oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 334). Ada empat komponen yang dilakukan dalam model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi, display, verifikasi. Dari keempat komponen ini saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisis penelitian sebagai berikut.

1. Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) Catatan lapangan berisi apa yang ditemukan informan dilapangan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data situasi sosial dalam penelitian ini difokuskan pada pendidik, peserta didik dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas delapan SMPN 7 Kotabumi yang telah dipilih.

3. Display Data

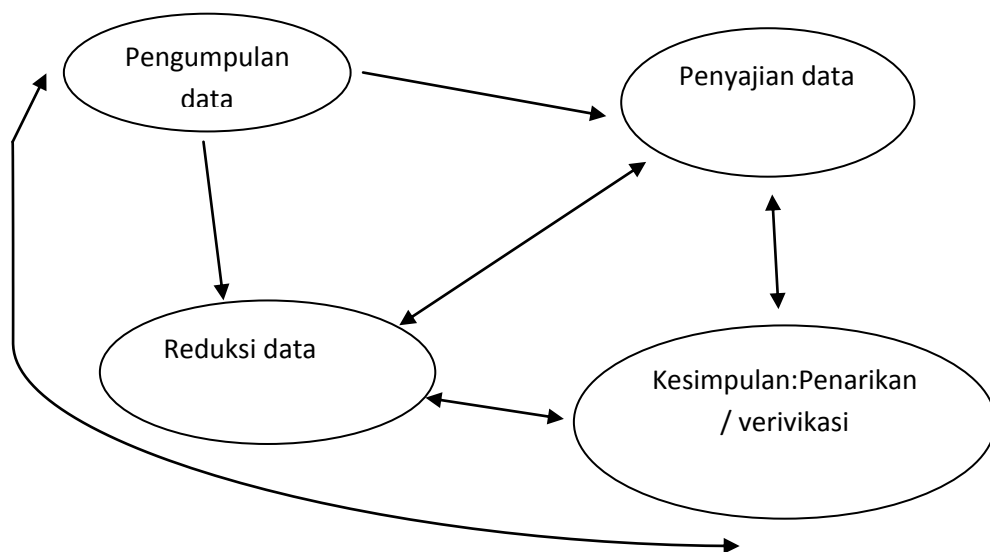
Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplay data, proses ini dilakukan dengan jalan membuat teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, sehingga lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

4. Verifikasi atau Membuat Kesimpulan

Tahap ini merupakan jawaban dari kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang menguatkan.

Penarikan kesimpulan sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih kabur maknanya, tetapi akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh untuk mendukung *verifikasi*.

Model analisis interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: 3.3 Analisis data Model Interaktif (Miles dan Huberman, 2007: 17)

Menunjukkan bahwa dalam menganalisis data pada penelitian ini akan mengalami beberapa proses, yaitu mulai dari pengumpulan data sesuai dengan teknik yang ditentukan. Selama proses pengumpulan data tersebut juga dilakukan reduksi untuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisir, sehingga dapat dibuat kesimpulan. Selanjutnya menyajikan data dalam bentuk yang sistematis kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

3.8 Indikator Keterlaksanaan Pendidikan Karakter

Keterlaksanaan pendidikan karakter di SMP dapat diidentifikasi berdasarkan kondisi yang terdapat/terjadi di sekolah dan di kelas, serta perilaku yang ditunjukkan oleh semua warga sekolah berkaitan dengan nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Secara umum kondisi ini dapat diidentifikasi dari Penampilan fisik yang bersih dan rapi, pelayanan yang ramah dan bersahabat, serta prestasi akademik dan non akademik. Indikator sekolah adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru, dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator kelas adalah penanda yang digunakan oleh guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kelas sebagai tempat pengembangan budaya dan karakter bangsa. Indikator perilaku adalah penanda yang menunjukkan perilaku peserta didik di kelas dan sekolah yang dapat diamati melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, tanya jawab dengan peserta didik lain, jawaban yang diberikan peserta didik terhadap tugas dan pertanyaan guru, serta tulisan peserta didik dalam laporan dan pekerjaan rumah.

Adapun Indikator yang berbudaya dan berkarakter antara lain:

Tabel 3.2 Indikator Pengembangan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2011: 112)

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki fasilitas untuk beribadah • Memberi kesempatan untuk melaksanakan ibadah • Merayakan hari-hari besar keagamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran • Mengaitkan materi pelajaran dengan kekuasaan dan nikmat dari Tuhan yang maha kuasa 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan ibadah di tempat yang telah disediakan sekolah • Mengikuti kegiatan keagamaan yang di-programkan sekolah • Mengungkapkan rasa syukur karena dikaruniai iman, kesehatan, dan kesempatan untuk menuntut ilmu
2	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang. ▪ Transparansi laporan keuangan sekolah secara berkala. ▪ Menyediakan kantin kejujuran. ▪ Menyediakan kotak saran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Transparansi laporan penilaian secara berkala. ▪ Larangan membawa alat komunikasi pada saat ulangan/ ujian ▪ Memberi kesempatan kepada peserta didik menyampaikan ketidakpuasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat laporan hasil kerja/praktik sesuai dengan data yang dikumpulkan • Tidak pernah menyontek dalam ulangan/ ujian • Membayar makanan di kantin sesuai dengan harganya

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<p>dan pengaduan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki petunjuk operasional penyampaian ketidakpuasan peserta didik dan penyelesaiannya mengenai penilaian hasil belajar. 	<p>menge-nai penilaian hasil belajar dan solusinya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaporkan barang yang ditemukan di sekolah • Menyampaikan ketidakpuasan mengenai penilaian hasil belajar sesuai petunjuk operasional
3	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi perlakuan yang sama kepada seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khusus. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak membedakan perlakuan terhadap semua peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi dengan teman yang berbeda jenis kelamin, suku, agama, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan
4	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki catatan kehadiran. ▪ Memberi penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin 	<ul style="list-style-type: none"> • Ada catatan ketidakhadiran peserta didik di kelas • Pelaksanaan pembelajaran tepat waktu • Ada jadwal dan rincian tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi tata tertib sekolah • Selalu datang ke sekolah tepat waktu • Selalu mengerjakan tugas-tugas dari semua

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki tata tertib peserta didik, guru, pegawai ▪ Memiliki tata tertib penggunaan fasilitas sekolah ▪ Menegakkan aturan dengan memberi sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah 	<p>piket kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil ulangan selalu dikembalikan kepa-da peserta didik 	<p>guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal dan rincian tugas
5	Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat di sekolah. ▪ Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana kompetisi yang sehat di kelas. ▪ Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar. ▪ Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mewujudkan perilaku giat bekerja dan belajar.
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan lomba kreativitas bidang seni, 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian tugas/ proyek yang menantang munculnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti lomba cerdas cermat, lomba karya ilmiah,

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		budaya, dan ilmiah	karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.	seni dan budaya <ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan tugas-tugas/projek yang berkaitan dengan karya baru
7	Mandiri		<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas yang harus dikerjakan secara mandiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru
8	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan warga sekolah dalam seti-ap pengambilan keputusan Wakil kepala sekolah dipilih oleh dewan guru Pemilihan ketua OSIS secara terbuka 	<ul style="list-style-type: none"> Pemilihan ketua kelas secara terbuka Pembelajaran melalui diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai perbedaan pendapat dalam kehidupan Mengungkapkan pendapat dengan etika dan bahasa yang santun Menerima hasil keputusan bersama
9	Rasa ingin tahu	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu. Eksplorasi lingkungan secara terprogram. Tersedia media 	<ul style="list-style-type: none"> Selalu bertanya di berbagai kesempatan Memanfaatkan berbagai fasilitas di sekolah untuk mendalami sesuatu

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya, dengan menyediakan perpustakaan dan laboratorium yang memadai. 	<p>komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).</p>	
10	Semangat kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki program penyelenggaraan peringatan hari-hari besar dan kephlawanan lokal dan nasional ▪ Melakukan upacara rutin sekolah. ▪ Melakukan upacara hari-hari besar dan kephlawanan lokal dan nasional. ▪ Memiliki program melakukan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan meto-de pembelajaran yang memunculkan kerja sama peserta didik s yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi. ▪ Memberikan tugas-tugas individu atau kelompok tentang hari-hari besar dan kephlawanan • Mengadakan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah sesuai mata pelajaran yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat dalam berbagai peringatan hari besar dan kephlawanan baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun institusi lain • Mengikuti lomba pada hari besar dan kephlawanan lokal dan nasional. ▪ Bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial-ekonomi.

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		kunjungan ke tempat bersejarah. <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengadakan lomba-lomba yang berkaitan dengan hari-hari besar dan kepahlawanan lokal dan nasional 	relevan <ul style="list-style-type: none"> • Memajang gambar pahlawan lokal dan nasional • Memajang motto yang menumbuhkan semangat kebangsaan 	\ <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan hari-hari besar nasional. • Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah
11	Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat aturan mengutamakan penggunaan produk dalam negeri (pakaian, alat peraga, dsb) • Menyediakan informasi (dari sumber cetak, elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri. ▪ Menggunakan media dan alat-alat pembelajaran produk dalam negeri 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ▪ Mengutamakan penggunaan produk dalam negeri (pakaian, alat peraga, dsb)
12	Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki program peningkatan prestasi akademik dan non akademik bagi seluruh warga sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil prestasi peserta didik . • Memajang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi selamat kepada teman yang berprestasi • Berupaya meningkatkan

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang berprestasi • Memiliki data dan laporan tentang prestasi yang pernah diraih • Memajang dan merawat tanda-tanda penghargaan prestasi. • Memanfaatkan prestasi yang telah diraih untuk mempromosikan sekolah 	<p>dan merawat tanda-tanda penghargaan prestasi di kelas.</p>	<p>prestasi untuk menjadi yang terbaik di berbagai bidang</p>
13	Bersahabat /komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki warga sekolah yang mampu memberi informasi sesuai dengan bidang tugasnya • Tersedia fasilitas informasi penting yang mudah diakses 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Suasana kelas yang memudahkan terjadinya interaksi antarpeserta didik dan antara peserta didik dan guru ▪ Saling menghargai dan menjaga kehormatan. ▪ Berkomunikasi secara santun dengan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyapa warga dan tamu sekolah dengan ramah dan santun • Melayani warga dan tamu sekolah dengan ramah dan santun • Berkomunikasi dengan bahasa yang santun

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
14	Cinta damai	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan tenteram 	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan lingkungan kelas yang aman dan tenteram 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan bullying, pemalak-an, dsb • Melerai teman yang berkelahi
15	Gemar membaca	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki program pengelolaan dan pengembangan perpustakaan ▪ Memotivasi warga sekolah untuk memanfaatkan perpustakaan secara optimal ▪ Menyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca ▪ Memiliki jadwal "wajib baca" yang diatur untuk setiap kelas ▪ Memiliki catatan frekuensi kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan pembelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan dan sumber belajar lainnya. • Memberi tugas-tugas yang mampu memotivasi peserta didik untuk membaca 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan perpustakaan dan sumber belajar lain secara rutin. • Mengikuti berbagai aktivitas untuk meningkatkan kemampuan dan kemauan membaca. (sinopsis, rangkuman,klipping, mading dll)

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<p>dan peminjaman buku-buku pada perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi penghargaan bagi warga sekolah yang memiliki frukuensi tinggi dalam pemanfaatan perpustakaan ▪ Menyediakan fasilitas majalah dinding. 		
16	Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki program untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan. • Memiliki peraturan tertulis tentang penerapan budaya peduli lingkungan. • Memiliki motto/slogan yang meningkatkan rasa peduli lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat tata tertib tentang peduli lingkungan kelas. ▪ Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan Kelas. ▪ Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan di kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap peduli lingkungan dalam kegiatan sehari-hari sekolah. • Membiasakan hemat penggunaan listrik dan air ▪ Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik. • Memanfaatkan sampah organik untuk kepentingan sekolah.

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan sistem reward dan punishment dalam penerapan peduli lingkungan. • Seluruh lingkungan sekolah bersih, asri dan tertata/terawat . • Menyediakan sarana dan prasarana pendukung (toilet, tempat sampah, dll) peduli lingkungan. ▪ Memiliki biopori di area sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengintegrasikan budaya peduli lingkungan dalam mata pelajaran yang relevan. ▪ Pembiasaan hemat energi. 	
17	Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki program untuk meningkatkan kepedulian sosial warga sekolah. • Memiliki peraturan tertulis tentang penerapan budaya peduli 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuat tata tertib tentang peduli sosial di kelas. ▪ Pembiasaan memelihara ketertiban dan keamanan kelas. ▪ Mengintegrasikan 	<ul style="list-style-type: none"> * Memiliki kepedulian sosial di lingkungannya. • Mengumpulkan dan menyerahkan bantuan kepada korban bencana • Membagikan daging qurban kepada masyarakat di

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		sosial. • Memiliki motto/slogan yang meningkatkan rasa peduli sosial. • Menerapkan sistem reward dan punishment dalam penerapan peduli sosial	kan budaya peduli sosial dalam mata pelajaran yang relevan.	sekitar sekolah. • Melakukan kunjungan sosial. • Menengok teman atau warga sekolah yang sakit. • Menghadiri acara yang diadakan oleh warga sekolah. • Mewujudkan budaya silaturahmi.
18	Tanggung jawab	• Memiliki laporan pelaksanaan program sekolah yang dapat di akses secara terbuka. • Memiliki laporan hasil belajar siswa yang dapat diakses secara terbuka. • Membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan fungsi masing-masing warga sekolah.	■ Menciptakan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik. ■ Memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik. ■ Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik.	■ Melaksanakan semua tugas yang diberikan sesuai dengan aturan. ■ Melakukan tugas tanpa disuruh. ■ Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

No	Nilai karakter	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator perilaku peserta didik
		<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas yang diemban secara baik sesuai dengan uraian tugas masing-masing. 		

3.9 Konsep Kebutuhan Data Penelitian

Perencanaan konsep kebutuhan data yang dijabarkan dalam penelitian ini merupakan cara untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh atau mengumpulkan data primer dan data sekunder yang akan digali dari informan yang ada di SMPN 7 Kotabumi.